

**Pemberdayaan Berbasis Komunitas :
Studi Evaluasi Program Pengkaderan Pemuda Penggerak
Desa di Dusun Soropaten, Gandusari, Magelang**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

Ahid Aufa

NIM. 18102030023

Pembimbing :

Ahmad Izudin, M.Si.

NIP. 198909122019031008

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1294/Un.02/DD/PP.00.908/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN BERBASIS KOMUNITAS : STUDI EVALUASI PROGRAM PENGKADERAN PEMUDA PENGGERAK DESA DI DUSUN SOROPATEN, GANDUSARI, MAGELANG**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHID AUFA BIG
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030023
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketta Sidang

Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6ba627caab3bae4



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6ba5638b9c3ab8



Penguji II

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 6ba666b6b017b6



Yogyakarta, 15 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mafnubin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6ba990d37b0ec

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Ahid Aufa Big
NIM : 18102030023
Judul Skripsi : Pemberdayaan Berbasis Komunitas: Studi Program
Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa di Dusun
Soropaten, Gandusari, Magelang

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami harap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Ketua Jurusan,
Pengembangan Masyarakat Islam


Siti Aminah, S.Sos.L., M.Si
NIP. 198308112011012010

Yogyakarta, 07 Agustus 2025

Pembimbing


Ahmad Izudin, M.Si
NIP. 198909122019031008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahid Aufa big

NIM : 18102030023

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-baian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum berlaku.

Yogyakarta, 07 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Ahid Aufa Big

NIM. 18102030023

PERSEMBAHAN

Penelitian dan Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Allah Swt

Maha Pemurah lagi Maha Penyayang yang telah memberi pertolongan dan maunnah kepada kita sekalian.

Abah dan Ibuk

Murobbi Ruhina Dr. KH. Mu'tashimbillah. S.Q. M.pdi

Drs. KH. Muhtarom Busyro serta Nyai. Hj. Dzuhriyah

Alfiyah

“Allahummanfa’na bi ulumihim wa a’adanaa bi asrorihim”

Teman – Teman serta Sahabat Sekalian

Segenap Civitas Akademika

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO

***“Yesterday is History, Tomorrow is a Mystery, But Today is
a Gift, That is why It’s Called The Present”***

(Master Oogway, film Kungfu Panda)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirroohmanirohiim

Alhamdulillah ‘ala ni’matillah wa shollatu wa salaamu ala nabiyina Sayyidina Muhammadin wa ala alihi wa shohbihi ajma’in. Pertama- tama segenap puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah,serta inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun kita menuju jalan peradaban, yang membawa manusia pada kemuliaan akhlak, dengan Islam yang Rahmatan lil Alamin.

Atas izin dan kesempatan yang Allah berikan kepada penulis serta bantuan dan *suport* berbagai pihak sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan. Berjudul "*Pemberdayaan Berbasis Komunitas : Studi Evaluasi Program Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa di Dusun Soropaten, Gandusari, Magelang*". Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pengembangan Masyarakat Islam.

Penulis sertakan dengan kerendahan hati, ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, meluangkan waktu dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Rasa terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Ahmad Izzudin, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan kelegaan hati beliau

membimbing dan memberi arah dalam penulisan skripsi.

2. Ibu Siti Aminah, S.Sos, M. Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.A., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. KH. Fuad Asnawi Dalhar, yang telah memberi suport dan bimbingan serta masukan.
6. Dr. Rifqi Muhammad Fatkhi, M.A. Atas pandangan dan kemandirian pada penelitian ini.
7. Sahabat- sahabat saya, Faiz Miftah, Misbah, Zain, Badrun, dll
8. Teman-teman yang telah memberi dukungan dan masukan.
9. Keluarga Besar Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2018 sebagai teman seperjuangan yang telah memberikan corak baru dalam pengalaman dan pemikiran yang luar biasa.

10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, mereka – mereka yang telah membantu dan mendoakan. Penulis ucapkan *Barokallahu lakum...jazakumullah khair.*

Penutup pada kesempatan kali ini, penulis sampaikan permohonan maaf atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Masukan dan saran yang membangun, penulis harapkan sebagai bahan evaluasi di masa mendatang. Usaha adalah jalan manusia dan kesempurnaan hanya milik Tuhan yang Maha Esa.

Yogyakarta, 27 Juli 2025

Ahid Aufa Big

NIM. 18102030023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Sebagai agen perubahan, keberadaan pemuda yang memiliki kapabilitas diperlukan untuk mencapai pemberdayaan berkelanjutan. Program Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa (P3D) di Dusun Soropaten dan Jangkungan menjadi sebuah upaya masyarakat untuk mendorong kontribusi pemuda dalam pemberdayaan. Program tersebut berfokus pada peningkatan kapasitas pemuda melalui proses pembelajaran mengenai kepemimpinan, advokasi dan pengorganisasian masyarakat. Melalui pendekatan dinamis dan diskusi aktif program tersebut mengangkat tema pembelajaran mengenai isu lingkungan, sosial dan keagamaan.

Evaluasi adalah langkah penting yang harus dilakukan dalam suatu program sebagai bahan pertimbangan penentuan langkah kedepan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan model evaluasi CIPP. Hasil evaluasi menunjukkan ketercapaian tujuan program P3D dalam meningkatkan kapasitas namun belum berhasil secara signifikan dalam meningkatkan kapabilitas pemuda di Dusun Soropaten dan Jangkungan.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Kapabilitas, Evaluasi, CIPP*

ABSTRACT

Empowerment is an effort to achieve community welfare. As agents of change, the presence of youth with adequate capabilities is needed to realize sustainable empowerment. The Youth Village Mobilizer Cadre Program (P3D) in Soropaten and Jangkungan Hamlets serves as a community initiative to encourage youth contributions in empowerment. This program focuses on enhancing youth capacity through learning processes related to leadership, advocacy, and community organizing. Through a dynamic approach and active discussions, the program highlights learning themes concerning environmental, social, and religious issues. Evaluation is an essential step in any program as a basis for determining future strategies. This study employed a descriptive qualitative method with the CIPP evaluation model. The evaluation results indicate that the P3D program has succeeded in improving youth capacity but has not yet succeeded in enhancing youth capability in Soropaten and Jangkungan Hamlets.

Keywords: *Empowerment, Capability, Evaluation, CIPP*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	17
1. Pemberdayaan.....	17
2. Evaluasi Program.....	21

3. Model Evaluasi CIPP (<i>Context, Inputs, Process, Product</i>)	27
G. Metode Penelitian	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Lokasi Penelitian	34
3. Subyek dan Obyek Penelitian.....	35
5. Teknik Pengumpulan Data	36
6. Teknik Analisis Data	37
H. Sistematika Pembahasan	40
BAB II	43
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Dusun Soropaten	44
1. Letak Geografis	44
2. Sosial dan Kependudukan	45
B. Gambaran Umum Program Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa	46
1. Sejarah berdirinya Program Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa (P3D) di Dusun Soropaten dan Jangkungan.	46
2. Visi dan Misi Program Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa.....	49
3. Konsep dan Bentuk Kegiatan	50
4. Maksud dan Tujuan Kegiatan.....	51
5. Target Kegiatan	52
6. Manfaat Kegiatan	52

BAB III	55
STUDI EVALUASI PROGRAM PENGKADERAN	
PEMUDA PENGGERAK DESA di DUSUN	
SOROPATEN	55
A. Evaluasi program pengkaderan pemuda	
penggerak desa (P3D).....	56
1. Evaluasi <i>konteks</i>	56
2. Evaluasi <i>inputs</i>	60
3. Evaluasi <i>process</i>	63
4. Evaluasi <i>product</i>	67
B. Analisis Berdasarkan Teori Pemberdayaan dan	
CIPP	72
BAB IV	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Rekomendasi	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG.

Pemberdayaan memiliki kaitan erat dengan tercapainya kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan, kapasitas, dan kemandirian seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹ Berbicara mengenai pemberdayaan tidak terlepas dari peran pemuda sebagai agen perubahan.² Akan tetapi peranan pemuda dalam proses pemberdayaan perlu dibarengi dengan kualitas kemampuan aktual yang tidak hanya sebatas kapasitas melainkan kapabilitas yang dimilikinya.

Kapabilitas, merupakan kemampuan mendalam yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu. Jika kapasitas merujuk pada keterampilan dan pengetahuan dasar, maka kapabilitas mengandung makna yang lebih luas sebagai bekal memimpin proses perubahan sosial.³

¹ Hairudin La Patilaiya, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi, (2022) hlm. 9.

² Aggrean, B, dkk, (2024). Peran Pemuda Sebagai Agen Perubahan dalam Melawan Korupsi . *AL-DALIL: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Hukum* , 2 (3), hlm.1. dalam <https://doi.org/10.58707/aldalil.v2i3.1089>

³ Gumelar, S., & Qomar, S. (2025). Pembangunan Berbasis Kebebasan Amartya Sen: Konsep dan Implikasi Terhadap Pembangunan Di Indonesia. *NAAFI: JURNAL ILMIAH*

Hal ini penting dimiliki oleh seorang agen perubahan yang terletak pada kemampuannya untuk memotivasi dan membimbing masyarakat sehingga mampu mengatasi masalah mereka sendiri.

Sebagai upaya untuk mendorong pemuda berkontribusi dalam pemberdayaan, masyarakat di Dusun Soropaten dan Jangkungan mengadakan program Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa atau program P3D. Program P3D merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kapasitas pemuda sebagai katalisator ditengah masyarakat melalui pelatihan di bidang lingkungan, sosial dan keagamaan.⁴ Akan tetapi sejauh ini masih perlu dikaji apakah program ini hanya berhenti pada peningkatan kapasitas atau sudah mampu menumbuhkan kapabilitas pemuda dalam artian yang lebih dalam.

Evaluasi merupakan langkah penting dalam menjalankan suatu program. Hal ini berkaitan erat dengan keberlanjutan suatu program, seperti halnya regulasi, kebijakan ataupun langkah kedepan.⁵ Rogers dan Badham

MAHASISWA , 1 (3), 260–269.

<https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.149>

⁴ Obserasi dan wawancara, pada Program P3D di Dusun Soropaten, 12 Mei 2022

⁵ Pusat Pendidikan dan Pelatihan Jalan, Perumahan, *Modul Monitoring dan Evaluasi Perkotaan*, t.t.

misalnya, memaparkan bahwasannya evaluasi dapat menjadi dasar dalam menentukan keputusan bagi pengembangan program.⁶ Maka dari itu menurut hemat penulis, kealpaan evaluasi dalam suatu program akan membawa dampak negatif pada upaya-upaya preventif penanggulangan resiko dan keberlanjutan program.

Evaluasi merupakan proses pengidentifikasian masalah, pengumpulan fakta, analisis data dan interpretasi sebagai dasar dalam mengambil keputusan suatu program.⁷ Selain itu, evaluasi juga dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan dalam rangka memberi penilaian berdasarkan data yang didapat dari proses monitoring.⁸ Dengan mengetahui hasil evaluasi, maka akan diketahui pula kekurangan, kelebihan, dan berbagai macam koreksi yang nantinya akan menjadi awal dari terbentuknya inovasi.⁹

⁶ M. Lutfi Mustofa, "Monitoring dan evaluasi: konsep dan penerapannya bagi pembinaan kemahasiswaan" (UIN-Maliki Press, 2012), hlm.10.

⁷ Moerdiyanto, "Teknik Monitoring dan Evaluasi (MONEV) dalam Rangka Memperoleh Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen," hlm. 3., diakses 4 Agustus 2022, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.%20Moerdiyanto,%20M.Pd./ARTIKEL%20MONEV.pdf>.

⁸ Mustofa, "Monitoring dan evaluasi," hlm. 17.

⁹ Asep Suryana, "Strategi Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah", *Universitas Pendidikan Indonesia*, Bandung, 2010, hlm. 5.

Terdapat berbagai metode evaluasi yang dapat digunakan, salah satunya adalah model evaluasi CIPP. Evaluasi ini merupakan akronim dari *Context, Inputs, Process, Product* yang dicetuskan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1960-an. Pada penerapannya, empat unsur dari CIPP tersebut memiliki hubungan yang berkesinambungan. Evaluasi konteks, memiliki fungsi untuk identifikasi, inventarisir, dan menilai kekuatan dan kelemahan serta tujuan suatu program. Evaluasi input, sebagai tahapan yang berkaitan pada identifikasi *program planing* terhadap sumber daya yang dimiliki. Evaluasi proses sebagai langkah CIPP dalam mengidentifikasi dan menilai pelaksanaan terhadap *program planing*. Evaluasi produk sebagai tahapan terakhir yang berfokus pada identifikasi terhadap *output program* yang menghasilkan penilaian terhadap kelayakan suatu program.¹⁰

Menyikapi pentingnya penerapan evaluasi program dan keberadaan pemuda yang memiliki kapabilitas dalam proses pemberdayaan. Maka perlu dilakukan penelitian evaluatif pada program Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa (P3D) di Dusun Soropaten dan Jangkungan. Penelitian ini diarahkan untuk menilai

¹⁰ Lucky Mukhlisin, dkk., “Penerapan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) pada Program Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Amanah Kota Tasikmalaya,” *CERMIN: Jurnal Penelitian* 7, no. 1 (2023), hlm. 18.

pelaksanaan program dan untuk mengetahui capaian program P3D apakah masih sebatas peningkatan kapasitas atau sudah mengantarkan pemuda pada tingkat kapabilitas.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode evaluasi CIPP dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yaitu pemberdayaan komunitas. Maka dari itu, penelitian ini berjudul *Pemberdayaan Berbasis Komunitas: Studi Evaluasi Program Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa (P3D) di Dusun Soropaten Gandusari Magelang*.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Kita ketahui dalam sebuah program pemberdayaan, evaluasi menjadi bagian penting yang tidak dapat dilepaskan. Dalam penelitian ini, program pemuda penggerak pemuda P3D menjadi obyek penelitian yang menarik untuk dilakukan evaluasi. Hal ini untuk menilai efektivitas program dalam mencapai tujuan dan apakah ada dampak pada peningkatan kapabilitas pemuda di Dusun Soropaten dan Jangkungan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana evaluasi program Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa (P3D) di Dusun Soropaten Gandusari Magelang dalam meningkatkan kapabilitas pemuda?.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program P3D di Dusun Soropaten dan Jangkungan melalui model evaluasi CIPP?.
- b. Apakah hasil dari program P3D berdampak terhadap peningkatan kapabilitas pemuda di Dusun Soropaten dan Jangkungan?.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi efektivitas program P3D di Dusun Soropaten dan Jangkungan melalui model evaluasi CIPP.
2. Mengetahui dampak program P3D dalam meningkatkan kapabilitas pemuda di Dusun Soropaten dan Jangkungan.

D. Manfaat

Akademis :

1. Memberikan sumbangsih pengembangan ilmu yang terkait dengan evaluasi program dan pemberdayaan komunitas, sebagai rujukan literatur bagi akademisi dalam kajiannya.
2. Menjadi pembanding dari penelitian sebelumnya atau yang serupa untuk melihat efektivitas pemberdayaan komunitas berbasis program pemberdayaan pemuda.

Praktis :

1. Memberikan wawasan bagi para pemuda desa terkait dengan perannya dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Menjadi dorongan moral bagi pemuda untuk melakukan pemberdayaan.
3. Memberikan bahan pertimbangan kepada *stake holder* terkait pemberdayaan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai evaluasi program pemberdayaan telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cornelius Herdita Aries Permana dan Daru Purnomo, dengan judul “Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat : Suatu Analisis

dalam Prespektif Pemberdayaan Masyarakat”.¹¹ Dalam tulisannya Cornelius menjelaskan terkait evaluasi program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh sebuah LSM yang bernama Yayasan Kristen Trukajaya. Program ini dilaksanakan di Desa Lembu, Salatiga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui studi kasus. Dalam proses evaluasinya, Cornelius melakukan tiga langkah pengujian yaitu observasi, standarisasi, dan pertimbangan melalui penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Kristen Trukajaya belum berhasil sepenuhnya. Penelitian yang dilakukan oleh Cornelius dan Daru Purnomo ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Hal ini dapat terlihat dari obyek penelitian yang menasar program pemberdayaan di suatu wilayah. Kemudian dari sisi bentuk penelitian juga terdapat kesamaan yaitu evaluasi program. Perbedaan antara keduanya adalah mengenai metode evaluasi yang digunakan, yaitu Cornelius menggunakan metode tiga langkah pengujian

¹¹ Cornelius Herdata Haries Permana dan Daru Purnomo, “Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Analisis dalam Prespektif Pemberdayaan Masyarakat,” *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*3, no. 1 (2014).

sedangkan penulis menggunakan metode dan model evaluasi CIPP.

2. Penelitian “Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Program Gerdu-Taskin di Kabupaten Malang)” yang ditulis oleh Isnan Murdiansyah.¹² Dalam penelitiannya Isnan menjelaskan terkait peran program Gerdu-Taskin yang aktif dalam memberdayakan dan meningkatkan kemandirian masyarakat di kabupaten Malang melalui unit pengelola keuangan. Lebih lanjut untuk melakukan evaluasi Isnan merujuk pada prespektif pemberdayaan berupa rekomendasi-rekomendasi yang telah dirumuskan. Adapun bentuk rekomendasi-rekomendasi tersebut antara lain, menyusun pola penguatan kelembagaan dan menejemen usaha, membuat rekomendasi bagi pelaksana program, dan menyusun desain pelatihan bagi para *stake holder* setempat. Berdasarkan pola evaluasi yang digunakan, didapatkan hasil bahwa, peran program Gardu-Taskin berperan efektif dalam memberdayakan masyarakat di wilayah selatan Kabupaten Malang. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis

¹² Isnan Murdiansyah, “Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus pada Program Gerdu- Taskin di Kabupaten Malang, “ *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 4, no.1 (2014), hlm. 71- 92.

lakukan, yaitu sama-sama membahas evaluasi program pemberdayaan. Disisi lain, penelitian yang dilakukan Isnan memiliki perbedaan yaitu terkait fokus program yang diteliti. Isnan menjadikan program pengentasan kemiskinan sebagai fokusnya, sedangkan penulis menjadikan program pengkaderan pemuda sebagai fokusnya.

3. Penelitian berjudul Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan (Studi Kasus di Desa Oenenu Utara Kabupaten Timor Tengah Utara)” yang ditulis oleh Burhanuddin dan Bernardus Seran Kehik.¹³ Dalam penelitiannya Burhanuddin menjelaskan bahwa, di Desa Oenenu telah dilakukan program pemberdayaan masyarakat, akan tetapi tidak ada upaya dari pemerintah desa untuk melakukan evaluasi program. Lebih lanjut Burhanuddin menjelaskan, evaluasi penting untuk dilakukan guna mengetahui tingkat keefektifan program dalam mengatasi permasalahan yang ada. Dalam penelitiannya, Burhanuddin menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, sedangkan dalam analisisnya Burhanuddin menggunakan teknik analisa

¹³ Burhanuddin dan Bernardus Seran Kehik, ”Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan, ” Agrimor 3, no. 2 (2018), hlm. 19- 22.

data kualitatif. Metode ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian tersebut adalah pemerintah desa dan masyarakat telah berperan aktif dan serius dalam upaya pengentasan kemiskinan di Desa Oenenu Utara. Persamaan penelitian yang dilakukan Burhanuddin dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji terkait dengan evaluasi program pemberdayaan. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan Burhanuddin menjadikan program pemberdayaan masyarakat miskin pedesaan sebagai obyek penelitiannya, sedangkan penulis menjadikan program pengkaderan pemuda penggerak desa sebagai obyek penelitiannya.

4. Penelitian **keempat** merupakan tesis dengan judul “Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar” yang dilakukan oleh Cicci Yuliah Manaf.¹⁴ Dalam penelitiannya Cicci menggunakan teori evaluasi Howlet dan Ramesh, teori ini terdiri dari lima indikator evaluasi, yaitu usaha, output, ketercapaian tujuan,

¹⁴ Cicci Yuliah Manaf, ”Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tinambung Polewali Mandar”, (PhD Thesis, Universitas Hasanuddin, 2022).

efektifitas program dan proses pembentukan program. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil evaluasi yang dilakukan Cicci menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam memberdayakan nelayan melalui pengadaan *gill net* nilon sebagai alat tangkap terlaksana secara maksimal. Akan tetapi faktor keterbatasan anggaran menjadikan pendistribusian bantuan hanya menyasar sebagian nelayan, yaitu yang telah terverifikasi dalam data pemerintah.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan metode yang diterapkan penulis. Yaitu teori Howlet dan Ramesh yang berpandangan bahwa, keberhasilan program dapat dilihat dari lima aspek, yaitu evaluasi usaha, output, kecukupan output dengan tujuan, efektivitas, dan proses terbentuknya. Adapun penulis menggunakan model evaluasi CIPP yang berorientasi pada empat aspek yaitu, tujuan, sumber daya, proses, dan produk. Disisi lain penelitian yang dikaji Cicci memiliki kesamaan topik yaitu pengkajian terhadap suatu program pemberdayaan komunitas, dalam hal ini masyarakat.

5. Penelitian berjudul “Model Evaluasi Formatif- Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi” oleh Susanti Faipri Selegi. Obyek penelitian tersebut adalah motivasi belajar mahasiswa, yang artinya penelitian oleh Susanti berfokus pada evaluasi pembelajaran. Pada penelitian tersebut, Susanti menggunakan metode evaluasi formatif dan sumatif. Penelitian yang dilakukan Susanti ini menggunakan penelitian kuantitatif, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu evaluasi kualitatif. Adapun hasil dari penelitian yang Susanti lakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata evaluasi formatif adalah 73,8 dan evaluasi sumatif adalah 79,4 atau dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh mahasiswa.¹⁵ hal lain yang berbeda adalah teori evaluasi yang digunakan Susanti. Penulis menggunakan teori evaluasi CIPP yang berorientasi pada peningkatan kualitas program, sedangkan Susanti menerapkan teori formatif dan sumatif yang berorientasi pada penilaian mutu suatu program.

¹⁵ Susanti Faipri Selegi, “Model Evaluasi Formatif- Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2017, hlm. 189- 190.

6. Penelitian berikutnya berjudul “Pendidikan Nonformal Berbasis Komunitas: Kunci Sukses Pemberdayaan Masyarakat”. Penelitian tersebut ditulis oleh Muhammad Adil Arnady. Tujuan dalam penelitian yang dilakukan Adil adalah untuk mengeksplorasi kontribusi pendidikan nonformal terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Jatikramat, Kota Bekasi. Adapun fakta yang ditemukan Adil dalam penelitiannya adalah, bahwa kunci keberhasilan pendidikan nonformal terletak pada beberapa faktor yaitu keaktifan masyarakat, proses pendekatan dari instruktur, serta faktor dukungan baik dari pemerintah maupun NGO (*Non Government Organisation*) sekitar.¹⁶

Penelitian yang dilakukan Adil memiliki kemiripan dengan jenis maupun obyek yang diangkat oleh penulis. Jenis penelitian yang dilakukan Adil adalah kualitatif, jenis ini sama dengan penelitian yang penulis terapkan dalam penelitian ini. Adapun kemiripan yang dimaksud terkait obyek penelitian, terletak pada sifatnya yang mengacu pada sebuah program pendidikan nonformal. Penelitian yang

¹⁶ Arnady, A, Pendidikan Nonformal Berbasis Komunitas: Kunci Sukses Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Pembelajaran Berkelanjutan* , 2 (1), 2024, hlm. 1-15. Diambil dari <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/cls/article/view/3095>

dilakukan Adil mengacu pada pendidikan nonformal berbasis komunitas di Jatikramat Bekasi, obyek ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis melakukan penelitian terhadap program pengkaderan pemuda penggerak desa yang dilaksanakan di Dusun Soropaten dan Jangkungan, Magelang. Penulis menggunakan pendekatan melalui evaluasi CIPP dan pendekatan kualitatif sebagai media penyajian data yang berfokus terhadap konteks, *inputs*, proses dan produk pada program P3D, sedangkan Adil menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik yang berfokus pada eksplorasi dan analisis data.

7. Selanjutnya penelitian berjudul “Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rival Pahrijal. Penelitian tersebut berfokus pada pembahasan mengenai upaya pemberdayaan UMKM, untuk meningkatkan perekonomian yang berkelanjutan. Rival menggunakan metode survei, analisis data, pedampingan dan evaluasi partisipatif dalam penelitiannya.

Hasil penelitian menunjukkan respon positif terhadap pencapaian program, akan tetapi perlu dilakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi guna meningkatkan efektifitas dan keberlanjutan program.¹⁷ Penelitian yang dilakukan Rival memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Hal ini merujuk pada pemberdayaan berbasis komunitas yang mengacu pada pemberdayaan UMKM, akan tetapi penelitian tersebut agaknya sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian ini mengangkat pembahasan mengenai pemberdayaan berbasis komunitas, yang dalam konteks penelitian ini merujuk pada program Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa (P3D).

Berdasarkan pemaparan mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, didapati adanya kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang penulis angkat. Walaupun penulis juga

¹⁷ Pahrilal, Rival, "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Bekelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Pengabdian West Science* (Universitas Nusa Putra) 3, no.4, 2024, hlm. 350-358. Diakses Mei 20, 2024. <https://pdfs.semanticscholar.org/c777/8f594ab346d67aacc01c993fa714bd4c176fa.pdf>.

menyadari bahwa penelitian yang mengangkat isu pemberdayaan komunitas telah banyak dilakukan, akan tetapi belum ada yang mengangkat terkait pemberdayaan berbasis komunitas studi program P3D di Dusun Soropaten dan Jangkungan.

F. Kerangka Teori

Dalam rangka menjaga arah dan batasan analisis penelitian, penulis menggunakan beberapa teori yang akan dijelaskan sebagaimana berikut.

1. Pemberdayaan

Pertama – tama hal yang perlu dipahami adalah perbedaan dan hubungan erat antara pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, pemberdayaan bermakna upaya memberikan daya kepada individu atau kelompok agar memiliki kekuatan, kemandirian dan kemampuan untuk mengambil keputusan atau tindakan dalam kehidupan mereka.¹⁸ Sedangkan pengembangan masyarakat memiliki konteks yang lebih luas pada usaha untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial maupun infrastruktur suatu komunitas.¹⁹ Keterkaitan antara

¹⁸Dwi Margayaningsih, “Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa,” *Repository Universitas Tulungagung*, diakses 19 Juli 2025, hlm. 77- 78. Pada <https://www.repository.unita.ac.id/index.php/items/show/188>.

¹⁹Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, edisi 1, 2013, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, hlm. 5-6.

kedua konsep ini saling mempengaruhi, pemberdayaan yang baik akan menjadi kunci keberlanjutan pengembangan masyarakat dan pengembangan masyarakat yang baik akan memberi lingkungan yang mendukung pemberdayaan. Lebih lanjut hal-hal yang tercakup dalam pemberdayaan meliputi, pengembangan potensi, peningkatan kesejahteraan dan pemberian akses terhadap berbagai sumber daya yang dibutuhkan.²⁰

Selayaknya sebagai upaya, dalam prakteknya pemberdayaan dapat dipahami melalui dua konsep dasar yakni *power* atau daya dan *disadvantaged* atau ketimpangan. Berdasarkan teori yang dicetuskan oleh Jim Ife dalam buku *Comunity development, Creating Comunity Alternatives –Vision, Analysis and Practice*, *empowerment* atau Pemberdayaan dapat dipahami dalam empat prespektif antara lain *pluralis*, *elitis*, *strukturalis* dan *post strukturalis*.²¹

Pemahaman tersebut dapat dijelaskan sebagaimana berikut :

²⁰ UU no. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 alenia 12.

²¹ Zubaedi, 2013, hlm. 21-23.

a. Pluralis

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya mengajari individu ataupun kelompok untuk bersaing di tingkat peraturan. Maka dalam perspektif ini, pemberdayaan dipandang sebagai upaya edukatif dalam menggunakan media politik dan proses advokasi atau lobi-lobi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami aturan main.

b. Elitis

Perspektif elitis ini dapat diartikan, bahwa pemberdayaan merupakan upaya masyarakat untuk bergabung dan mempengaruhi seorang tokoh atau figur politik. Hal ini dilakukan untuk membentuk suatu kekuatan dan poros untuk perubahan bersama demi mengurangi pengaruh dan kontrol politik terhadap ketidakberdayaan masyarakat. Pemberdayaan elitis ini memberikan lingkungan persaingan yang lebih adil dan wajar dalam mewujudkan kepentingan masing-masing.

c. Strukturalis

Pemberdayaan dari kacamata strukturalis ini berpandangan lebih represif, yaitu dengan mengeliminasi ketimpangan-ketimpangan struktural. Penindasan berdasarkan ras, sosial,

gender dan kesukuan lainnya dinilai menjadi penghambat dalam mewujudkan tujuan pemberdayaan. Perubahan secara fundamental pada inti penindasan struktural harus dihilangkan.

d. Post Strukturalis

Prespektif pemberdayaan post strukturalis memiliki sudut pandang bahwa pemberdayaan dari sisi edukatif dan intelektual lebih diperlukan daripada pemberdayaan berbasis aksi dan kegiatan. Pemberdayaan dipandang menjadi sebuah usaha untuk mengembangkan pemahaman dan proses membangun karakter intelektualitas masyarakat.

Selanjutnya dalam upaya memahami pemaknaan *power* dan *disadvantage*, Jim Ife juga mengidentifikasikan bahwa konsep kekuatan ini dapat dibagi menjadi enam kekuatan yakni kekuatan untuk menentukan pilihan pribadi, kekuatan untuk memilih kebutuhan, kekuatan dalam mengekspresikan dan mengembangkan kapasitas, kekuatan berekonomi dan kekuatan untuk bebas bereproduksi. Adapun konsep ketimpangan, Ife menjelaskan berdasarkan faktor ketidakberdayaan yang dibagi dalam tiga aspek yaitu, ketimpangan struktural, ketimpangan kelompok yang merujuk pada dominasi dan minoritas jenis, dan

ketimpangan personal yaitu sebab permasalahan pribadi dan keluarga.

Pemberdayaan dalam konteks penelitian ini, mengarah pada komunitas atau secara literal dapat dipahami sebagai pemberdayaan yang berbasis pada suatu komunitas tertentu. Makna komunitas sendiri dalam KBBI diartikan suatu kelompok organisme (makhluk hidup) yang saling berinteraksi pada wilayah tertentu, dalam penelitian ini komunitas masyarakat Dusun Soropaten dan Jangkungan. Maka secara keseluruhan, dapat dipahami bahwa penelitian ini mengacu pada upaya peningkatan daya, kekuatan, kemampuan dan kemandirian masyarakat Dusun Soropaten dan Jangkungan untuk mengambil keputusan atau tindakan dalam kehidupan mereka.

2. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengidentifikasian masalah, pengumpulan fakta, analisis data dan interpretasi sebagai dasar dalam mengambil keputusan suatu program.²² Evaluasi merupakan komponen

²² Moerdiyanto, "Teknik Monitoring dan Evaluasi (MONEV) dalam Rangka Memperoleh Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen," hlm. 3.

penting yang mengacu pada proses monitoring guna mengumpulkan informasi dan analisis yang menghasilkan sebuah nilai.²³ Hasil penilaian yang dimaksudkan dalam evaluasi akan menjadi pijakan dalam mengontrol dan mengatur ketercapaian tujuan suatu program.

b. Fungsi Evaluasi

Mengacu pada Modul Monitoring dan Evaluasi Perkotaan, evaluasi berfungsi sebagai dasar untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan atau program.²⁴ Secara Umum fungsi evaluasi adalah untuk:

- Memberi informasi valid terkait dengan kinerja suatu program termasuk kebutuhan, nilai dan capaian
- Memberi klarifikasi dan kritik terkait dengan penentuan tujuan suatu program
- Memberi alternatif terhadap program terkait kelayakan, efektivitas dan efisiensi
- Merupakan bentuk *cross check* terhadap suatu program atau media verifikasi

²³ Mustofa, " Monitoring dan Evaluasi, ". Hlm. 11.

²⁴ Pusat Pendidikan dan Pelatihan Jalan, Perumahan, *Modul Monitoring dan Evaluasi Perkotaan*, hlm. 20- 21.

kesesuaian tujuan program terhadap proses penyelenggaraan program.

c. Teknik dan Instrumen Evaluasi

Teknik evaluasi merupakan bagian penting dalam proses evaluasi. Hal ini berkaitan dengan pengumpulan data lapangan yang empiris. Hasil pengumpulan data ini nantinya akan digunakan dalam penyimpulan pada suatu kegiatan evaluasi. Adapun teknik-teknik yang dapat digunakan antara lain survei, observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁵

Instrumen evaluasi merupakan media yang digunakan dalam pengumpulan data. Maka dari itu instrumen evaluasi harus berbanding lurus dengan teknik evaluasi. Sebagai dua hal yang penting dalam proses evaluasi, maka teknik dan instrumen evaluasi harus mendukung satu dengan yang lainnya.

²⁵ Moerdiyanto, "Teknik Monitoring dan Evaluasi (MONEV) dalam Rangka Memperoleh Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen," hlm. 13

d. Macam Evaluasi

Berdasarkan literatur yang ada, terdapat berbagai macam model evaluasi yang dapat diterapkan. Antara lain sebagai berikut:

- **Discrepancy Model (Oleh Provus)**

Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui standar kesesuaian yang diterapkan dalam program dengan kinerja yang sebenarnya. Standar merupakan suatu kriteria yang diterapkan sedangkan kinerja merupakan hasil proses dari pelaksanaan suatu program. Pada prinsipnya model ini bekerja dalam lima tahapan yaitu penilaian terhadap desain, instalasi, proses, produksi dan pembandingan akhir terhadap hasil kinerja dengan indikator-indikator yang sudah ditentukan.

- **CIPP Model (Oleh Daniel Stufflebeam's)**

Context, Input, Process and Product (CIPP) merupakan model evaluasi yang bertujuan untuk

memperbaiki suatu program bukan hanya sebagai sarana pembuktian. Model ini bekerja sebagai suatu sistem yang mengevaluasi suatu program secara total atau keseluruhan. Sebagaimana namanya, evaluasi CIPP pada prinsipnya terdiri dari empat tahapan yang berorientasi untuk pengambilan keputusan maupun rekomendasi.

- **Responsive Evaluation Model (Oleh Robert Stake's)**

Model ini memiliki ciri khas yang terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif naturalistik yang berorientasi terhadap subyek suatu program. Pada prakteknya, model ini menggunakan berbagai sudut pandang subyektif sebagai acuan data evaluasi melalui observasi langsung maupun tak langsung.

- **Formative-Summatif Evaluation
(Oleh Michael Scriven)**

Model evaluasi ini digagas oleh Michael John Scriven, seorang filsuf dan akademisi di *Indiana University*, Amerika tahun 1967. Menurut Scriven evaluator atau seorang penilai memiliki posisi penting dalam pengambilan keputusan. Lebih lanjut Scriven berpendapat, bahwa setidaknya ada dua peran penting yang harus dilakukan seorang penilai. Yaitu, peran formatif yang artinya membantu dalam pengembangan suatu program dan Sumatif untuk menilai manfaat dan keefektifan program.²⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁶ Michael Scriven, Social Science Education Consortium The Methodolgy of Evaluation, 110 (Purdue University, Lafayette, Indiana, 1966), hlm. 7.

3. Model Evaluasi CIPP (*Context, Inputs, Process, Product*)

Model evaluasi CIPP dicetuskan oleh Daniel Stufflebeam, merupakan sebuah akronim dari (*Context, Inputs, Process, Product*).²⁷ Dalam ranahnya, evaluasi CIPP dikenal sebagai model yang berorientasi pada perbaikan dan peningkatan program.²⁸ Artinya model evaluasi CIIP bekerja sebagai sebuah sistem evaluasi yang pada akhirnya menghasilkan pertimbangan melalui rekomendasi. Model CIPP berguna dalam mendukung pengembangan suatu program agar mampu memenuhi kebutuhan yang dituju dengan sumber daya yang ada.

a. Evaluasi *Context*/konteks

Secara istilah evaluasi konteks dapat diartikan sebagai sebuah tahapan dari CIPP yang berfokus pada analisis kondisi yang melatar belakangi program. Pada prakteknya

²⁷ Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," *At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011): hlm. 112., <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/551>.

²⁸ Nurhayani Nurhayani, Yaswinda, dan Mega Adyna Movitaria, "Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program pendidikan karakter sebagai fungsi pendidikan," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): hlm. 2354.

seorang evaluator akan menilai tujuan dan respon program dalam menyikapi kebutuhan, masalah dan sasaran yang dituju.²⁹ Hal-hal mengenai dinamika kontekstual dan spesifikasi mengenai kondisi lingkungan program menjadi kajian di tahap ini. Penerapan evaluasi konteks pada penelitian ini digunakan untuk menilai apakah tujuan dari diadakannya program P3D telah selaras dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh sasaran program.

b. Evaluasi *Inputs*/masukan

Tahap evaluasi *inputs*/masukan merupakan bagian dari CIPP untuk yang berfokus pada analisis terhadap sumber daya dan perencanaan. Evaluator melakukan identifikasi dan penilaian terhadap alternatif-alternatif *planing* guna mengurangi resiko penghamburan sumber daya yang digunakan. Pendataan sumber daya baik berupa tenaga, pikiran, anggaran merupakan langkah penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan

²⁹ Mahmudi, "CIPP," hlm. 120.

suatu program untuk mengetahui kesiapan dan kelayakan program.

c. Evaluasi *process* / pelaksanaan

Tahapan evaluasi proses merupakan salah satu yang paling krusial untuk diperhatikan dalam suatu program, hal ini berkaitan dengan penilaian terhadap implementasi dan pelaksanaan program.³⁰ Pada prakteknya seorang evaluator melakukan dokumentasi dan penilaian terhadap pelaksanaan *program planing*. Hal ini dilakukan untuk memastikan pelaksanaan suatu program selaras dengan rencana yang sudah ditentukan.³¹

d. Evaluasi *product*/ hasil

Merupakan tahapan dimana seorang evaluator melakukan identifikasi dan penilaian hasil terhadap sumber daya/ anggaran yang digunakan. Disisi lain evaluasi produk digunakan untuk menginterpretasikan seluruh

³⁰ Muhammad Turmuzi dkk., "Literature review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (context, input, process, dan product)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): hlm. 7226.

³¹ Esti Wahyu Kurniawati, "Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (context, input, process, product)," *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): hlm. 23.

output yang dihasilkan baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan. Hal ini berguna untuk mengetahui keberhasilan program dalam mencapai tujuan.³²

Tabel 1.1 Deskripsi teori CIPP

Komponen	Deskripsi	Tujuan	Pertanyaan Evaluasi
Context (Konteks)	Analisis kondisi yang melatar belakangi program.	Memahami masalah, kebutuhan, dan peluang.	- Apa masalah utama yang ingin diatasi? - Apa kebutuhan masyarakat atau peserta yang harus dipenuhi? - Apa tujuan jangka panjang program ini?
Inputs (Masukan)	Sumber daya dan perencanaan yang diperlukan untuk program.	Menilai kesiapan dan kelayakan program berdasarkan sumber daya dan	- Apa sumber daya yang dibutuhkan? - Apakah anggaran dan sumber daya manusia mencukupi? - Apakah

³² Kaharuddin dan Rusli Rusli, “Evaluasi Program Dana Desa,” dalam *Forum Ekonomi*, vol. 23, 2021, hlm. 625., <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/10246>.

		strategi yang ada.	strategi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan?
Process (Proses)	Implementasi dan kegiatan yang dilakukan selama program berlangsung.	Menilai pelaksanaan program, prosedur, dan aktivitas yang dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana proses pelaksanaan program? - Apakah ada hambatan atau tantangan selama implementasi? - Apakah peserta aktif terlibat dalam program?
Product (Produk)	Hasil atau dampak dari program setelah dilaksanakan.	Menilai hasil akhir dan dampak dari program, baik langsung maupun tidak langsung.	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah tujuan program tercapai? - Apa dampak jangka pendek dan panjang bagi peserta atau masyarakat? - Apakah ada perubahan yang signifikan pada kelompok sasaran?

4. Kapabilitas pemuda

Secara bahasa kapabilitas diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan dalam melakukan sesuatu.³³ Acap kali kapabilitas sering kali disandingkan sama dengan kapasitas dalam penyebutan di dalam komunikasi sehari-hari. Dalam *Oxford Learner's Dictionaries* kapasitas/capacity secara literal diartikan sebagai *the number of things or people that a container or space can hold* atau jika disandingkan secara spesifik kepada seseorang, secara kognitif kapasitas/ *capacity* dapat diartikan sebagai *the ability to understand or to do something*.³⁴ Sedangkan kapabilitas/ *capability* merupakan bentuk lain dari penggabungan dua sifat kata yaitu *capacity* dan *ability* yang jika digunakan secara spesifik kapabilitas diartikan sebagai potensi dasar dan kemampuan aktual seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam konteks penelitian ini kapabilitas disandingkan kepada pemuda. Artinya kapabilitas pemuda merujuk pada kemampuan atau keahlian

³³ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

³⁴ "Oxford learner's Dictionary," t.t.,
<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/capacity?q=capacity>.

mendalam yang dimiliki pemuda dalam melakukan sesuatu. Penyebutan pemuda ditujukan pada orang dengan rentang umur 16-30 tahun.³⁵ Lebih lanjut, dalam penelitian ini makna kapabilitas pemuda ditujukan kepada pemuda di Dusun Soropaten dan Jangkungan, Magelang. Yaitu para pemuda yang mengikuti sebagai peserta program P3D (Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa). Maka hal-hal yang menyangkut peningkatan kemampuan dan keahlian pemuda dapat dikategorikan sebagai kapabilitas pemuda.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, metode ini dikenal dengan pendekatan yang alamiah. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif merupakan metode yang memaparkan interpretasi dari fakta lapangan secara deskriptif untuk mendapat gambaran data yang kredibel sesuai dengan realitas yang ada yaitu dengan mengumpulkan data menggunakan temuan-temuan,

³⁵ Nancy Nopeline, Rimbun CD Sidabutar, dan Herti Diana Hutapea, "Diskusi Mengenai Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Pembangunan Pemuda Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Pemuda Punguan Raja Panjaitan Dohot Boruna (PRPB) Kota Medan," *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): hlm. 103.

dan penelusuran mendalam suatu fenomena atau interaksi yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Dalam konteks yang demikian, peneliti menggunakan metode kualitatif guna menginterpretasikan dan dampak dari adanya Program Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa di Dusun Soropaten dan Jangkungan, Magelang. Hal ini seperti yang telah dijelaskan sebelumnya program P3D merupakan wujud inisiasi pemuda dalam usaha pemberdayaan di Dusun tersebut. Maka diperlukan penggalian data yang empiris melalui pendekatan kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan, berlokasi di Dusun Soropaten dan Jangkungan, Rt/01, Rw/08, Desa Gandusari, Kec. Bandongan, Kab. Magelang. Hal ini dikarenakan program P3D merupakan program yang diinisiasi oleh pemuda di Dusun tersebut. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui hasil program tersebut terhadap masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi pemuda di Dusun Soropaten dan Jangkungan.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian merupakan seseorang yang menjadi pelaku dari program P3D. hal ini dikarenakan subyek merupakan orang yang memahami seluk beluk dari suatu obyek yang diteliti. Subyek dalam penelitian ini adalah pemuda yang terlibat dalam P3D dan masyarakat Dusun Soropaten-Jangkungan. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah program P3D itu sendiri.

4. Sumber Data

a. Primer

Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan temuan di lapangan, dalam hal ini adalah hasil wawancara dengan responden, dokumentasi kegiatan dan hasil observasi peneliti.

b. Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai data pendukung dalam suatu penelitian, data ini diperoleh dari berbagai literatur, jurnal dan buku yang terkait dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data lapangan yang valid. Teknik ini dalam prakteknya menggunakan pengamatan secara mendalam dengan pendekatan empiris. Teknik ini digunakan pada penelitian yang bersangkutan dengan perilaku manusia, sosial maupun gejala alam serta kondisi kognitif lainnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melalui tanya jawab untuk bertukar informasi antara dua orang yang membahas suatu topik.³⁶ Dalam penelitian ini penulis memerlukan informasi terkait dengan awal mula terbentuknya program P3D, pelaksanaan,

³⁶ Hendro Wijoyo, "Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab," *Academia. Edu*, diakses 10 November 2024, dalam https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/106609204/Artikel_Ilmiyah_Hendro_Wijoyo_Metode_Penelitian-libre.pdf?1697348884=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DANALISIS_TEKNIK_WAWANCARA_PENGERTIAN_WAW.pdf&Expires=1754325919&Signature=Q4Wo0B5Uw6b6dc

teknis ketercapaian program dan beberapa informasi mengenai tanggapan peserta program P3D. Selain itu, peneliti merinci terkait narasumber dalam wawancara ini yang meliputi, ketua RW/ tokoh masyarakat di Dusun Soropaten dan Jangkungan, tokoh pemuda di Dusun Soropaten, pelaksana program P3D dan juga partisipan program tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data terkait dengan fokus penelitian, melalui dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Melalui cara ini peneliti dapat mengetahui tentang latar belakang berdirinya program P3D, pelaksanaan, dan juga perkembangannya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap dimana data yang diperoleh, disusun secara sistematis dengan mengatur urutan data supaya mudah dipahami dan memberikan makna.³⁷ Dalam penelitian ini digunakan teknik

³⁷ Luqman Maulana, “Pemberdayaan Santri Melalui Program Gema Ramadhan Yayasan Kodama Di Desa Panggunharjo Sewon

penelitian kualitatif dengan pendekatan interaktif, yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³⁸

a. Reduksi data

Merupakan tahap pengklasifikasian data dengan mengelompokkan data yang relevan terhadap fokus penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan.³⁹ Langkah demikian dilakukan guna memberikan gambaran jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Penyajian data berupa tulisan, foto atau gambar, hasil wawancara dan tabel yang terdiri dari gabungan informasi-informasi yang didapat guna memberikan gambaran dan memudahkan penarikan kesimpulan.

Bantul Yogyakarta” (Yogyakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga), 2021), hlm. 36.

³⁸ Eko Haryono, “Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam,” *An-Nuur* 13, no. 2 (2023): hlm. 4., <https://ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/annuur/article/view/301>.

³⁹ Haryono, hlm. 4.

c. **Penarikan kesimpulan**

Kesimpulan merupakan jawaban atas masalah yang menjadi fokus penelitian. Tindakan ini merupakan hasil dari analisis data yang dilakukan peneliti. Pada awalnya penarikan kesimpulan bersifat samar-samar, akan tetapi akan menjadi jelas seiring dengan data yang diperoleh.⁴⁰

d. **Teknik Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan atau validitas data merupakan pembuktian atas data yang telah dikumpulkan. Metode triangulasi merupakan salah satu bentuk uji yang mengecek data dari berbagai sumber. Dalam prakteknya triangulasi dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu triangulasi metode, sumber data, dan teori.

a) **Triangulasi metode**

Model triangulasi ini menggunakan cara perbandingan antar informasi atau data dengan cara berbeda. Misalnya, dalam penelitian kualitatif dikenal adanya metode wawancara, survei dan observasi untuk memverifikasi data. Peneliti dapat membandingkan data antara hasil wawancara

⁴⁰ Haryono, hlm. 4.

dengan hasil observasi, maka secara otomatis akan didapatkan informasi atau data dari perspektif yang berbeda. Cara-cara demikian digunakan dengan harapan agar didapatkan hasil yang mendekati kebenaran.

b) Triangulasi sumber data

Metode triangulasi sumber merupakan uji keabsahan yang pertama harus dilakukan seorang peneliti. Metode ini menggunakan berbagai sumber atau literatur untuk mendapatkan kredibilitas data.⁴¹

H. Sistematika Pembahasan

Merujuk pada fungsi sistematika pembahasan, maka sebagai arah dan runtutan penelitian berjudul *“Pemberdayaan Berbasis Komunitas : Studi Evaluasi Program Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa di Dusun Soropaten, Gandusari, Magelang”*, Penelitian ini dibagi menjadi lima bagian yang terangkum berurutan sebagaimana berikut.

⁴¹ Dedi Susanto dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah,” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): hlm. 55.

BAB I

Bab ini berisikan pendahuluan yang membahas beberapa aspek terkait latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai panduan umum dalam penelitian ini.

BAB II

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan penjelasan mengenai obyek penelitian yaitu Program pengkaderan Pemuda Penggerak Desa, yang meliputi sejarah lahirnya program Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa (P3D), visi dan misi program, konsep dan bentuk kegiatan, maksud dan tujuan kegiatan, target kegiatan, serta manfaat kegiatan

BAB III

Bab ini berisikan temuan lapangan serta pembahasan mengenai evaluasi program pengkaderan pemuda penggerak desa melalui metode evaluasi CIPP di Dusun Soropaten dan Jangkungan yang mencakup hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, berupa penjelasan deskriptif, analisis serta, sintesis berdasarkan teori yang digunakan.

BAB IV

Bab ini berisikan penutup, analisa dan kesimpulan serta rekomendasi terhadap program pengkaderan pemuda penggerak desa sebagai hasil akhir dari penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Evaluasi terhadap program Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa di Dusun Soropaten dan Jangkungan, Gandusari, Magelang melalui metode evaluasi CIPP menghasilkan beberapa temuan dan analisa, sebagai berikut :

- a. Berdasarkan evaluasi *context* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengadaan program P3D dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat di Dusun Soropaten dan Jangkungan. analisa peneliti terhadap evaluasi konteks yang telah dilakukan menunjukkan bahwa temuan tersebut membuktikan bahwa dalam pelaksanaannya program P3D sesuai dengan prinsip teori *context* dalam evaluasi CIPP.
- b. Kesimpulan berikutnya, berdasarkan evaluasi *inputs* dan analisa data yang telah dilakukan, peneliti mendapati hasil cukup baik, ditunjukkan dengan temuan-temuan mengenai persiapan program yang dinilai telah memenuhi kriteria berdasarkan teori CIPP yang peneliti gunakan. Dilain sisi, dalam

evaluasi input ini juga, peneliti mendapatkan jawaban mengenai strategi yang digunakan program P3D dalam upaya meningkatkan kapabilitas pemuda di Dusun Soropaten dan Jangkungan. Mempertimbangkan dinamika yang dihadapi di lapangan, program P3D menerapkan strategi jemput bola, diskusi dan praktek langsung. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta selama pelaksanaan program.

- c. Selanjutnya kesimpulan terkait hasil evaluasi dan analisa *process* yang telah dilakukan peneliti terhadap program P3D di Dusun Soropaten dan Jangkungan. Secara teknis pelaksanaan program P3D berjalan dengan lancar, dinyatakan dalam temuan peneliti mengenai tingkat partisipasi peserta program yang antusias mengikuti jalannya program. Adapun mengenai keterhambatan program yaitu aspek pendanaan pelaksana menanganinya dengan pendanaan pribadi. Menyikapi temuan tersebut peneliti menganalisa, bahwa penanganan yang telah dilakukan oleh pelaksana merupakan tindakan

yang benar jika dilihat dari prespektif teori pemberdayaan yang di prakarsai oleh *Jim Ife*. Maka dari sini dapat disimpulkan, bahwa hasil evaluasi dan analisa terhadap *process* program P3D menunjukkan keberhasilan dan memenuhi kriteria keterlaksanaan suatu program.

- d. Terakhir adalah kesimpulan terhadap hasil evaluasi dan analisa terhadap *product* program P3D yang dilaksanakan di Dusun Soropaten dan Jangkungan. Temuan peneliti mengenai hasil dari pelaksanaan program P3D yang dirasakan oleh peserta menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pemuda di Dusun Soropaten dan Jangkungan. Akan tetapi disisi lain peneliti menganalisa berdasarkan teori Kapabilitas bahwa temuan tersebut juga menunjukkan hasil yang kurang maksimal, jika merujuk pada penyebutan peningkatan kapabilitas pemuda.

B. Rekomendasi

Poin akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan rekomendasi, dalam kajian teori mengenai metode evaluasi CIPP yang digunakan sebagai mata pisau pada peniltian ini memiliki

tujuan inti sebagai media untuk memperbaiki dan memberi timbal balik terhadap program yang dievaluasi. Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan rekomendasi terhadap program P3D sebagai berikut :

- a. Melihat dari upaya dan tujuan yang dilakukan program P3D di Dusun Soropaten dan Jangkungan, peneliti merekomendasikan untuk memperkuat dan meningkatkan cakupan program. Berbagai aspek yang patut dipertimbangkan adalah masa pelaksanaan program yang baru dilaksanakan dengan skema berjangka. Ada baiknya program ini dilaksanakan secara berkelanjutan.
- b. Mempertimbangkan temuan mengenai proses pelaksanaan program P3D yang terhambat oleh masalah finansial, peneliti dapat merekomendasikan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengadvokasikan program ini, kepada sumber daya atau pihak-pihak baik instansi pemerintah ataupun swasta (NGO) supaya mendapat kepastian atau bantuan pendanaan. Mengingat program ini

adalah bentuk dari upaya pemuda dalam memajukan dan mensejahterakan wilayahnya.

- c. Program P3D layak untuk dilanjutkan, tetapi perlu menambahkan agenda pendampingan pasca pelaksanaan program, baik dengan metode berjangka ataupun periodik.
- d. Seperti telah dijelaskan dalam latar belakang, kajian teori dan pembahasan tentang pentingnya tindakan evaluasi ini, maka perlu dilakukan evaluasi lanjutan. Pelaksana dapat melakukan metode evaluasi formatif dan sumatif, hal ini dikarenakan evaluasi formatif dan sumatif akan efektif diterapkan ketika program P3D akan, sedang dan telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggrean Belinda, dkk. 2024. "Peran Pemuda Sebagai Agen Perubahan dalam Melawan Korupsi." *AL-DALIL: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Hukum* 2, no. 3.: hlm, 1. <https://doi.org/10.58707/aldalil.v2i3.1089>.
- Arnady, Adil. 2024. "Pendidikan Nonformal Berbasis Komunitas: Kunci Sukses Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Masyarakat Pembelajaran Berkelanjutan* 2, no.1: hlm. 1-15. dalam <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/cls/article/view/3095>.
- dan Dedi Susanto, M. Syahran Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no.1: hlm. 55.
- Hairudin La Patilaiya, dkk. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Haryono, Eko. 2023. "Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *An-Nuur* 13, no. 2: hlm.

<https://ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/annuur/article/view/301>.

Indonesia, Pemerintah. 2014. *Undang-Undang Tentang Desa*.
Vol. BAB I. Ketentuan Umum Pasal 1 Alenia 12 vol.

KBBI. t.thn. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*).

Kehik, Burhanuddin dan Bernardus Seran. 2018. “Evaluasi
Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin
Pedesaan.” *Agrimor* 3, no. 2: hlm. 19-22.

t.thn. *Kemenkes RI*. Diakses Juni 1, 2025.
<https://ayosehat.kemkes.go.id>.

Kurniawati, Esti Wahyu. 2021. “Evaluasi Program
Pendidikan Perspektif Model CIPP (context, input,
process, product).” *GHAITSA: Islamic Education
Journal* 2, no. 1: hlm. 23.

Lucky Mukhlisin, dkk. 2023. “Penerapan Model Evaluasi
CIPP (Context, Input, Process, Product) pada
Program Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas
(BLKK) Amanah Kota Tasikmalaya.” *CERMIN:
Jurnal Penelitian* 7, no.1 hlm. 18.

Mahmudi, Ihwan. 2011. “CIPP: Suatu Model Evaluasi
Program Pendidikan.” *At-Ta'dib* 6. no 1: hlm. 112.

<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/551>.

Manaf, Cicci Yuliah. 2022. *Evaluasi Program*

Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tinambung Polewali Mandar. Makasar: Universitas Hassanuddin.

Margayaningsih, Dwi. t.thn. *Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*.

Repository Universitas Tulungagung. Diakses Juli 19, 2025.

<https://www.repository.unita.ac.id/index.php/items/show/188>.

Maulana, Luqman. 2021. *Pemberdayaan Santri Melalui*

Program Gema Ramadhan Yayasan Kodama Di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Moerdiyanto. 2022. “Teknik Monitoring dan Evaluasi (MONEV) dalam Rangka Memperoleh Informasi untuk Pengambilan Keputusan Menejemen.”

ARTIKEL MONEV. pdf hlm. 3. Diakses Agustus 04, 2022.

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs>.

%20Moerdiyanto,%20M.Pd./ARTIKEL%20MONEV.pdf.

Muhammad Turmuzi, dkk. 2022. "Literature review:

Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013

Menggunakan Model Evaluasi CIPP (context, input, process, dan product)." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4: hlm. 7226.

Murdiansyah, Isnan. 2014. "Evaluasi Program Pengentasan

Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat:

Studi Kasus pada Program Gerdu- Taskin di

Kabupaten Malang." *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu*

Ekonomi 4, no. 1: hlm. 71-92.

Mustofa, M. Lutfi. 2012. "*Monitoring dan Evaluasi: Konsep*

dan Penerapannya bagi Pembinaan

Kemahasiswaan". Malang: UIN-Maliki Press.

Nancy Nopeline, Rimbun CD Sidabutar, Herti Diana

Hutapea. 2021. "Diskusi Mengenai Indeks

Pembangunan Manusia dan Indeks Pembangunan

Pemuda Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing

Pemuda Punguan Raja Panjaitan Dohot Boruna

(PRPB) Kota Medan." *Jurnal Visi Pengaduan Kepada*

Masyarakat 2, no. 2: hlm. 103.

- Nurhayani, Yaswinda dan Mega Adyna Movitaria. 2022.
 “Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program pendidikan karakter sebagai fungsi pendidikan.”
Jurnal Inovasi Penelitian 2, no. 8: hlm. 2354.
- Pahrijal, Rival. 2024. “Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Bekelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi.” *Jurnal Pengabdian West Science* (Universitas Nusa Putra) 3, no.4: hlm. 350-358. Diakses Mei 20, 2024.
<https://pdfs.semanticscholar.org/c777/8f594ab346d67aec01c993fa714bd4c176fa.pdf>.
- Purnomo, Cornelius Herdata Haries Permana dan Daru. 2014.
 “Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Analisis dalam Prespektif Pemberdayaan Masyarakat.” *Cakrawala: Jurnal Penelitian Sosial*.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Jalan, Perumahan. t.thn.
Modul Monitoring dan Evaluasi Perkotaan.
- Qomar, Shidiq Gumelar dan Subaidi. 2025. “Pembangunan Berbasis Kebebasan Amartya Sen: Konsep dan Implikasi Terhadap Pembangunan Di Indonesia.”
NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA 1, no. 3.: hlm, 260-269.

<https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.149>.

- Rusli, Kaharuddin dan. 2021. "Evaluasi Program Dana Desa." *Forum Ekonomi* vol. 23: hlm. 625.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMMEKONOMI/article/view/10246>.
- Scriven, Michael. 1996. *Social Science Education Concorium The Methodolgy of Evaluation*. Lafayette, Indiana: Purdue University.
- Selegi, Susanti Faipri. 2017. "Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Palembang. hlm. 189-190.
- Suyana, Asep. 2010. "Strategi Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah." (Universitas Pendidikan Indonesia) 05.
- University, Oxford. t.thn. *Oxford Learner's Dictionary*.
 dalam:
<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/capacity?q=capacity>.

- Wijoyo, Hendro. 2022. "Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab." *academia.edu*. Diakses November 10, 2024.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/106609204/Artikel_Ilmiyah_Hendro_Wijoyo_Metode_Penelitian-libre.pdf?1697348884=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DANALISIS_TEKNIK_WAWANCARA_PENGERTIAN_WAW.pdf&Expires=1754325919&Signature=Q4Wo0B5Uw6b6dc.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.